



SOSIALISASI PENGUATAN KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING DAN KESADARAN DIRI DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG PADA GENERASI MUDA

Rezty Arizta Putri¹, Solihin², R Dewi Mutia Farida³, Muhammad Fauzan Mufadhol⁴, Pirna Rahmawati⁵, Fathin Abdul Khoir⁶, Anis Untari⁷

rezty@politeknikpgribanten.ac.id¹, abid250512@gmail.com², radendewimutia@gmail.com³,
fauzanmufadhol11@gmail.com⁴, pirnarahmawati2005@gmail.com⁵, fabulkhoir@gmail.com⁶,
anisuntari52@gmail.com⁷

Politeknik PGRI Banten

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan public speaking sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa mengenai bahaya judi online melalui kegiatan sosialisasi di SMA Negeri 1 Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, praktik pidato singkat, dan simulasi interaktif seperti debat mini yang mengangkat tema judi online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam aspek keberanian, kejelasan artikulasi, intonasi, serta kontak mata dengan audiens. Selain itu, pemahaman siswa tentang bahaya judi online juga meningkat, ditandai dengan perubahan persepsi dari yang awalnya menganggap judi online sebagai hiburan semata menjadi perilaku menyimpang yang berdampak negatif secara finansial, psikologis, maupun sosial. Integrasi public speaking dengan topik kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena mendorong partisipasi aktif dan internalisasi nilai moral. Penelitian ini merekomendasikan agar model pembelajaran berbasis praktik public speaking dengan tema isu sosial dapat dijadikan strategi berkelanjutan dalam pendidikan karakter di sekolah menengah.

Kata Kunci: Public speaking, Judi Online, Sosialisasi, Pendidikan Karakter, Siswa SMA.

Abstract: This study aims to enhance public speaking skills while raising students' awareness of the dangers of online gambling through a socialization program at SMA Negeri 1 Gunungsari, Gunungsari Subdistrict, Serang Regency. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The program was conducted through socialization sessions, short speech practices, and interactive simulations such as mini debates on online gambling. The findings indicate a significant improvement in students' speaking abilities, particularly in confidence, articulation clarity, intonation, and eye contact with the audience. Furthermore, students' understanding of the dangers of online gambling increased, shifting their perception from viewing it as mere entertainment to recognizing it as a harmful behavior with financial, psychological, and social consequences. The integration of public speaking training with contextual topics proved more effective than conventional lecture methods, as it encouraged active participation and moral value internalization. This study recommends implementing public speaking practice combined with social issue themes as a sustainable strategy for character education in secondary schools.

Keywords: *Public Speaking, Online Gambling, Socialization, Character Education, High School Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah mengubah secara signifikan pola interaksi sosial, gaya hidup, dan proses pembelajaran masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Di satu sisi, akses digital membuka peluang untuk meningkatkan literasi, keterampilan komunikasi, dan pengembangan diri. Namun, di sisi lain, hadir pula tantangan serius berupa meningkatnya praktik judi online, pergaulan bebas, serta bullying yang berimplikasi langsung pada moralitas, kesehatan mental, dan kualitas pendidikan. Situasi ini menuntut adanya strategi pencegahan yang sistematis, salah satunya melalui sosialisasi keterampilan komunikasi publik (public speaking) yang terintegrasi dengan pendidikan karakter (Putra, 2021).

Public speaking merupakan keterampilan penting yang mendukung pembentukan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan komunikasi persuasif. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini tidak hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi modal sosial untuk menghadapi dinamika masyarakat modern (Santosa, 2020). Kemampuan berbicara di depan umum berperan sebagai instrumen edukatif sekaligus preventif, karena dengan keterampilan komunikasi yang baik, peserta didik mampu menyuarakan ide, menolak ajakan perilaku menyimpang, dan menjadi agen perubahan di lingkungannya (Yuliani & Darmawan, 2022).

Di sisi lain, fenomena judi online semakin marak di berbagai daerah. Studi Laras et al. (2024) menemukan bahwa perjudian digital di Indonesia tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga menimbulkan kecanduan dan disfungsi sosial dalam keluarga. Kondisi ini semakin relevan di wilayah pedesaan, termasuk Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang, yang berdasarkan data BPS tahun 2024 memiliki lebih dari 25.000 penduduk dengan mayoritas usia produktif (BPS Kabupaten Serang, 2024). Keberadaan generasi muda yang rentan terhadap pengaruh digital memperbesar urgensi pencegahan praktik perjudian daring melalui pendidikan dan sosialisasi.

Fenomena pergaulan bebas juga patut menjadi perhatian. Menurut (Hutabarat et al., 2024), remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas memiliki risiko lebih tinggi mengalami kehamilan pranikah, penularan penyakit menular seksual, serta masalah psikologis jangka panjang. Hasil penelitian (Ulva & Apriyani, 2023) di SMK Kesehatan Tri Bhakti At-Taqwa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman rendah terkait norma sosial dan strategi pencegahan pergaulan bebas, yang memperkuat urgensi program edukasi komprehensif pada tingkat sekolah menengah.

Sementara itu, bullying atau perundungan masih menjadi isu serius dalam dunia pendidikan. Penelitian (Waliyanti & Kamilah, 2019) di Yogyakarta mengungkapkan bahwa perundungan dapat menimbulkan gangguan kepribadian menghindari pada korban, serta memperbesar risiko depresi dan trauma psikologis. Data (UNICEF, 2021) menunjukkan bahwa 41% anak di Indonesia pernah mengalami bullying, baik secara verbal, fisik, maupun digital. Di tingkat lokal, kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Kabupaten Serang tercatat mencapai 72 kasus pada tahun 2024, sebuah indikasi bahwa bullying dan kekerasan

interpersonal masih terjadi dalam ekosistem pendidikan (Dinas P3AKB Serang, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi public speaking serta edukasi mengenai bahaya judi online, pergaulan bebas, dan bullying sangat penting dilaksanakan di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang. Intervensi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, tetapi juga memperkuat kesadaran kritis mereka terhadap perilaku menyimpang. Dengan demikian, sosialisasi ini berperan strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berakarakter, serta mampu berkompetisi secara sehat dalam menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena sosialisasi public speaking serta pemahaman siswa mengenai bahaya judi online, pergaulan bebas, dan bullying di Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan pada eksplorasi pengalaman, persepsi, serta pemaknaan yang diberikan oleh siswa terhadap kegiatan sosialisasi yang diikuti.

Subjek penelitian adalah siswa SMA/SMK yang berada di Desa Gunungsari dan mengikuti kegiatan sosialisasi, dengan informan kunci terdiri dari guru Bimbingan Konseling (BK), tokoh masyarakat, serta orang tua siswa. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap paling memahami dan relevan dengan isu penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa, observasi partisipatif selama wawancara mendalam kegiatan sosialisasi berlangsung untuk melihat dinamika interaksi peserta, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, materi sosialisasi, dan laporan sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, serta dampak nyata yang dirasakan oleh siswa di tingkat lokal. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam merancang strategi pencegahan perilaku menyimpang sekaligus penguatan keterampilan komunikasi publik remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang mengintegrasikan keterampilan public speaking dengan penyuluhan bahaya judi online mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa SMA Negeri 1 Gunungsari. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar siswa mengaku tidak percaya diri, mudah gugup, serta sering menghindari kesempatan berbicara di depan kelas. Namun setelah mengikuti sosialisasi dan simulasi yang dilakukan secara terstruktur, terjadi peningkatan kemampuan yang cukup jelas, baik dalam hal keberanian berbicara, pengaturan intonasi suara, kontak mata dengan audiens, hingga

penggunaan bahasa tubuh yang meyakinkan. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Santosa (2020) yang menegaskan bahwa keterampilan public speaking hanya dapat berkembang apabila dilatih secara berulang dan terarah.

Lebih lanjut, pemilihan tema “bahaya judi online” dalam latihan public speaking memberikan nilai tambah tersendiri. Siswa tidak hanya berlatih teknik komunikasi, tetapi juga secara bersamaan memperdalam pemahaman mereka tentang dampak negatif judi online terhadap remaja. Dalam praktiknya, siswa diminta menyusun kerangka pidato sederhana dengan pola pembukaan–isi–penutup, kemudian menyampaikan di depan teman-temannya. Pada saat menyampaikan pidato, sebagian besar siswa membahas kerugian finansial, potensi kecanduan, tekanan psikologis, hingga konflik keluarga yang dapat timbul akibat keterlibatan dalam judi online. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa public speaking dapat menjadi sarana internalisasi nilai moral, sebab siswa bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga menghayati pesan yang mereka bawa. Hal ini mendukung temuan (Laras et al., 2024) yang menjelaskan bahwa edukasi berbasis partisipatif lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran kritis remaja.

Praktik public speaking yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunungsari disusun dalam bentuk simulasi yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Pada tahap awal, guru memberikan contoh pidato singkat mengenai bahaya judi online untuk memberi gambaran struktur yang baik. Setelah itu, siswa diminta menyiapkan pidato singkat berdurasi 2–3 menit. Ketika maju ke depan kelas, mereka dilatih untuk menjaga kontak mata, mengatur volume suara, serta menggunakan gerakan tangan seperlunya agar pesan lebih persuasif. Audiens yang terdiri dari teman-teman sekelas tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga memberikan tanggapan berupa komentar positif dan masukan membangun. Suasana ini menciptakan proses belajar yang interaktif, di mana siswa belajar tidak hanya dari pengalaman sendiri, tetapi juga dari penampilan teman-temannya.

Tahap selanjutnya dilakukan simulasi interaktif berupa debat mini, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk membahas topik yang masih terkait, misalnya perbandingan antara bahaya judi online dan kecanduan game daring. Kegiatan ini membuat siswa lebih kritis dalam menyusun argumen, melatih kecepatan berpikir, serta membiasakan diri menanggapi pandangan berbeda secara santun. Guru kemudian menutup sesi dengan refleksi, meminta siswa mengungkapkan apa yang mereka pelajari dari pengalaman berbicara di depan umum sekaligus pemahaman baru mereka tentang risiko judi online. Dari proses ini terlihat bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam mendiskusikan isu sosial yang sebelumnya jarang mereka bicarakan secara serius.

Guru BK SMA Negeri 1 Gunungsari menegaskan bahwa terjadi perubahan sikap pada siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Sebelumnya, terdapat beberapa siswa yang mengaku pernah mencoba mengakses aplikasi judi online karena ajakan teman sebaya. Namun setelah mengikuti sosialisasi yang dikemas dalam praktik public speaking, mereka menyatakan lebih paham mengenai bahayanya dan berkomitmen untuk menghindarinya. Bahkan, diskusi antarsiswa mengenai isu ini semakin intensif, menandakan bahwa sosialisasi tidak hanya memberikan transfer informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif. Fenomena ini sejalan dengan kajian (Agustina, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran

kontekstual lebih mampu menanamkan sikap dan perilaku positif dibanding metode ceramah satu arah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik public speaking yang dipadukan dengan materi sosialisasi bahaya judi online tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga berperan sebagai strategi preventif dalam menghadapi ancaman perilaku menyimpang di kalangan remaja. Melalui simulasi terstruktur yang melibatkan latihan individu, praktik kelompok, debat mini, dan refleksi bersama, siswa tidak hanya berlatih berbicara dengan lebih percaya diri, tetapi juga menginternalisasi nilai moral yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis public speaking dapat menjadi pendekatan efektif dalam pendidikan karakter sekaligus pencegahan perilaku negatif seperti judi online.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi dan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengintegrasian pelatihan public speaking dengan materi penyuluhan bahaya judi online memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa SMA Negeri 1 Gunungsari. Dari segi keterampilan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keberanian berbicara di depan umum, kejelasan artikulasi, pengaturan intonasi suara, hingga penggunaan bahasa tubuh yang mendukung pesan. Public speaking terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk rasa percaya diri sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari segi substansi, pemilihan topik mengenai bahaya judi online memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan kesadaran moral dan sosial siswa. Melalui praktik pidato dan simulasi interaktif, siswa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menginternalisasi nilai penting tentang risiko judi online, seperti kerugian finansial, dampak psikologis, dan potensi kerusakan relasi sosial. Keterlibatan aktif siswa dalam simulasi memperlihatkan bahwa metode partisipatif lebih efektif dalam membangun kesadaran kolektif dibandingkan ceramah konvensional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi preventif terhadap perilaku menyimpang yang mulai marak di kalangan remaja.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model sosialisasi berbasis praktik public speaking dengan tema kontekstual seperti judi online dapat menjadi pendekatan pendidikan yang holistik. Siswa tidak hanya dibekali keterampilan praktis, tetapi juga nilai moral dan sikap kritis yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2024). Kecamatan Gunungsari dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Serang. <https://serangkab.bps.go.id>
- Hutabarat, S., Purba, S., Situmorang, Y. A., & Nababan, D. (2024). Mencegah pergaulan bebas bagi remaja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 22–28. <https://doi.org/10.69714/4f527c60>
- Laras, A., Salvabillah, N., Caroline, C., Delas H., J., Dinda, F., & Finanto, M. (2024). Analisis dampak judi online di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>
- Putra, H. (2021). Penguatan literasi komunikasi publik di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 612–623.
- Santosa, A. (2020). Public speaking sebagai keterampilan abad 21 dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 201–215.

- Ulva, R. F., & Apriyani, K. (2023). Perilaku remaja tentang pencegahan pergaulan bebas di kelas XI SMK Kesehatan Tri Bhakti At-Taqwa. *Jurnal Kebidanan*, 15(1), 135–142.
- UNICEF. (2021). Laporan situasi anak di Indonesia: Bullying dan kekerasan. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia>
- Waliyanti, E., & Kamilah, F. (2019). Bullying of adolescent in Yogyakarta: Responses and impacts. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 10(3), 265–270. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol10.Iss3.art9>
- Yuliani, A., & Darmawan, D. (2022). Keterampilan komunikasi publik sebagai modal sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–5
- Agustina, R. (2021). Pendidikan kontekstual dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.36219>
- Aminuddin, A. (2025). Strategi seleksi dan penempatan tenaga kerja di PT. Surya Bakti Utama Medan: Tantangan dan solusi. *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 2(1), 27–35.
- Ansori, I., Sumiarsih, M., Kusumah, D., Hanifa, N., & Nisa, S. H. (2025). Meningkatkan keterampilan komunikasi bisnis dan pembuatan CV untuk siswa sebagai persiapan memasuki dunia kerja. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 535–542.
- Armandito, A., & Dani, B. R. (2025). Pemanfaatan SeemeCV dalam meningkatkan kualitas resume untuk pencari kerja. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 67–75.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2024). Kecamatan Gunungsari dalam angka 2024. BPS Kabupaten Serang. <https://serangkab.bps.go.id>
- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., ... & Juansa, A. (2025). Potensi dan sektor unggulan ekonomi desa. PT. Star Digital Publishing.
- Febrianty, S. E., & Ichdan, D. A. (2024). Toolkit manajemen karir: Sumber daya esensial untuk profesional masa kini. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Hutabarat, S., Purba, S., Situmorang, Y. A., & Nababan, D. (2024). Mencegah pergaulan bebas bagi remaja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 22–28. <https://doi.org/10.69714/4f527c60>
- Laras, A., Salvabillah, N., Caroline, C., Delas H., J., Dinda, F., & Finanto, M. (2024). Analisis dampak judi online di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>
- Lucas, S. E. (2019). *The art of public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mukhsin, M. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7–15.
- Mulia, S. S., Fadhila, R., Zahida, K. A., & Wijanarko, T. (2025). Di antara mimpi dan aksi: Langkah nyata generasi muda dalam dinamika pembangunan sosial berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 14–21.
- Nurmasari, Y. (2024). Studi terkait pemahaman etos kerja islami, adaptabilitas karier, dan kematangan karier dalam kesiapan kerja setelah lulus. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(2), 128–145.
- Santosa, A. (2020). Public speaking sebagai keterampilan abad 21 dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 201–215.
- Sunarsi, D., Teriyan, A., & Haryadi, R. N. (2024). Sinergi pendidikan dan pemberdayaan: Program pengabdian kepada masyarakat melalui dialog interaktif dan pembelajaran berkelanjutan. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24.
- Sutrasna, Y., & Mulia, S. (2023). Manajemen sumber daya manusia: Disrupsi teknologi dan kesenjangan generasi. CV Jejak.
- Ulva, R. F., & Apriyani, K. (2023). Perilaku remaja tentang pencegahan pergaulan bebas di kelas XI SMK Kesehatan Tri Bhakti At-Taqwa. *Jurnal Kebidanan*, 15(1), 135–142.

- UNICEF Indonesia. (2021). Laporan situasi anak di Indonesia: Bullying dan kekerasan. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia>
- Waliyanti, E., & Kamilah, F. (2019). Bullying of adolescent in Yogyakarta: Responses and impacts. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 10(3), 265–270. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol10.Iss3.art9>
- Yuliani, A., & Darmawan, D. (2022). Keterampilan komunikasi publik sebagai modal sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.